

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam menilai derajat kesehatan masyarakat khususnya ibu dan anak, terdapat beberapa indikator yang digunakan. Indikator tersebut seperti angka kematian. Derajat kesehatan ibu dan bayi dijabarkan melalui Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan masalah besar bagi suatu Negara Indonesia sekitar 25 – 50% kematian wanita subur yang berkaitan dengan kehamilan. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari sektor kesehatan dan ketersediaan sarana serta prasarana, melainkan juga dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan, sosial, keturunan dan faktor lainnya.

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu proses yang alamiah dan normal. Namun pada kenyataannya, tidak semua proses tersebut berjalan dengan normal. Setiap harinya 1500 ibu dan remaja puteri meninggal dunia karena kehamilan dan melahirkan. Oleh karena itu, kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir harus ditangani oleh petugas kesehatan yang berwenang guna tercapainya kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi.

AKI Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 602 kasus /100.000 kelahiran hidup. Untuk AKB di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 10,8/1000 kelahiran hidup.

Menurut laporan cakupan desa Jabung pada tahun 2016 cakupan pada ibu hamil K1 mencapai 101% dan cakupan K4 100%. Salah satu cara yang efektif untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi adalah dengan meningkatkan pertolongan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih untuk menangani dan memberikan pelayanan secara menyeluruh pada setiap ibu hamil dan juga untuk kasus kegawadaruratan yang dilakukan di fasilitas yang telah berstandar. Mahasiswa kebidanan diharapkan memiliki ketrampilan yang kompeten sesuai dengan kewenangan bidan menurut Kepmenkes RI nomor 169/Menkes/SKIII/2007. Oleh karena itu, mahasiswa diharuskan melakukan asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny F Di Puskesmas Plupuh II Sragen”. Sebagai upaya menurunkan atau menghilangkan angka kematian Ibu dan Bayi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah studi kasus ini adalah “Bagaimana Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny F Di Puskesmas Plupuh II Sragen?”

C. RUANG LINGKUP

1. Lingkup Masalah

Penulis membatasi Karya Tulis Ilmiah pada aspek Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. F usia 24 tahun di Puskesmas Plupuh II Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen

2. Lingkup Materi

Materi yang penulis gunakan untuk mempelajari kasus ibu hamil sampai masa nifas adalah ilmu kebidanan yang di aplikasikan dalam asuhan kebidanan komprehensif melalui manajemen kebidanan yang terdiri dari 7 langkah varney dan SOAP .

3. Lingkup Lokasi

Pengambilan data pada karya tulis ini diambil di Puskesmas Plupuh II Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.

4. Lingkup Waktu

Pengambilan kasus ini diambil pada bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Juli 2017.

D. PENJELASAN JUDUL

1. Asuhan Kebidanan Komprehensif adalah salah satu pemeriksaan yang dilakukan secara menyeluruh dengan adanya pemeriksaan laboratorium sederhana dan konseling. Asuhan komprehensif mencakup empat kegiatan pemeriksaan berkesinambungan diantaranya Asuhan Kebidanan Kehamilan, persalinan, nifas dan BBL (IBI, 2012).

2. Ny. F selaku pasien yang sedang hamil anak ketiga G3P1A1

E. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk Varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny F pada masa hamil.
- b. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny F pada masa persalinan.
- c. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny F pada masa nifas.
- d. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada bayi Ny F.

F. MANFAAT

1. Bagi Tenaga Profesi Bidan

Bagi bidan diharapkan untuk mempertahankan dan melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan kewenangan yang sudah diatur oleh Kemenkes sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

2. Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan (Puskesmas dan PKD)

Bagi Puskesmas dan PKD diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif yang berkualitas.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan STIKES 'AISYIYAH

Bagi Institusi diiharapkan untuk mempertahankan dan menambah bahan bacaan atau referensi yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswi kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif yang berkualitas.

4. Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat mendapatkan asuhan kebidanan yang berkualitas pada masa kehamilan, persalinan, nifas maupun saat perawatan bayi baru lahir serta mengenali tanda bahaya pada masa hamil, bersalin maupun nifas sehingga dapat segera mencari pertolongan untuk mendapatkan penanganan.